

**PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN  
LOGAM**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

# **PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN LOGAM**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang  
Kriya Seni  
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN LOGAM  
diajukan oleh Jayadi, NIM 1410035422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan  
Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui  
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui:  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota

*Dr. Ir. Yulriawan Dafri*  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

# PENERAPAN MOTIF *TEPAYAU* PADA PERHIASAN LOGAM

Oleh: Meky Hiera Dolis

## INTISARI

Karya perhiasan motif *Tepayau* Dayak Kenyah Lepo Tau ini merupakan kegelisahan penulis akan kurangnya inovasi dalam membuat perhiasan suku Dayak Kenyah Lepo Tau khusus di wilayah Kalimantan Utara. Menciptakan hal baru yang tidak hanya dicor polos ataupun dari tanduk hewan diukir, akan tetapi bagaimana ada inovasi terhadap model perhiasan yang dibuat agar ada pengembangan dan, kemajuan dalam budaya tradisi di masyarakat.

Karya Tugas Akhir ini merupakan ketertarikan penulis dengan budaya Dayak Kenyah Lepo Tau yang akan diwujudkan pada media logam. Penciptaan karya dengan sebuah penerapan motif, diterapkan pada media logam yang akan diukir dan dilihat dari sudut pandang estetika. Keindahan dalam motif ukiran yang akan diterapkan pada permukaan perhiasan ini akan memberi nilai seni yang berbeda tersendiri dari perhiasan suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Metode yang penulis gunakan adalah metode Practice Based Research .

Hasil penciptaan karya ada berjumlah enam perhiasan dengan penerapan motif *Tepayau* sehingga perbedaan baik bentuk, tekstur dan *finishing* berbeda. Maka hasil yang didapat dalam penciptaan karya ini adalah ilmu baru dengan membuat produk berupa perhiasan dan dapat membuat perhiasan yang inovatif dan ini menjadi suatu kepedulian penulis kepada masyarakat di lingkungan sekitar untuk membuat sesuatu yang berbeda tetapi masih dalam lingkaran tradisi suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Semoga hasil karya penciptaan perhiasan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau ini mampu memotivasi masyarakat suku Dayak Kenyah Lepo Tau membuat perhiasan yang baru atau inovatif.

**Kata Kunci** : Perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau, Dayak Kenyah Lepo Tau, Penerapan Motif *Tepayau*.

## ABSTRACT

*This jewelery of the Dayak Kenyah Lepo Tau Tepayau motif is an anxiety for the writer about the lack of innovation in making jewelry for the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe specifically in North Kalimantan. Creating new things that are not only plain cast or carved horns, but how there are innovations in jewelry models that are made so that there is development and progress in traditional culture in the community.*

*This Final Project is an interest of the author with the Dayak Kenyah Lepo Tau culture which will be realized on metal media. Creation of works with an application of motifs, applied to metal media to be carved and viewed from an aesthetic point of view. The beauty of the carving motif that will be applied to the*

*surface of this jewelry will give a distinctive artistic value from the jewelry of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe. The method that I use is a qualitative method.*

*The results of the creation of the work are six pieces of jewelry with the application of the Tepayau motif so that the differences in shape, texture and finishing are different. So the results obtained in the creation of this work are new knowledge by making products in the form of jewelry and making jewelry that are innovative and this becomes a concern of the writer to the community in the surrounding environment to make something different but still in the tradition circle of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe. Hopefully this work of jewelry creation on the Tepayau motif of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe can motivate the people of the Dayak Kenyah Lepo Tau tribe to make new or innovative jewelry.*

*Keywords : Dayak Kenyah Lepo Tau Jewelry, Dayak Kenyah Lepo Tau, Application of Tepayau Motif.*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Penciptaan**

Keanekaragaman suku bangsa di Nusantara menghasilkan kesenian tradisional dan kebudayaan yang beraneka ragam. Beragam kesenian tradisional, seperti seni kriya, seni tari, dan seni musik etnis yang hidup berkembang dalam kehidupan masyarakat Nusantara turut membentuk perilaku hidup masyarakat setempat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang berakar pada tradisi Nusantara dengan mengandalkan keterampilan tangan yang tinggi untuk memperoleh karya seni yang bernilai estetika dan fungsi. Karya seni kriya melibatkan material alam sebagai media berkarya, diantaranya: kayu, keramik, kulit, logam, dan tekstil.

Orang-orang suku Dayak Kenyah yang menetap di pulau Kalimantan, terutama di wilayah Kalimantan Utara (Indonesia) dan Malaysia Timur ini memiliki kebudayaan yang khas termasuk semua perangkat adat dan tradisinya. Salah satu wujud hasil budaya Dayak Kenyah Lepo Tau ialah ukiran yang memiliki ciri dan kegunaan yang khas.

Salah satu karya seni kriya suku Dayak Kenyah Lepo Tau berupa motif *Tepayau*. Motif *Tepayau* adalah motif ornamen khas bagi kelas *Atep Putatau*

kelas bangsawan suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Motif yang berbentuk naga ini digunakan sebagai status sosial seorang bangsawan Dayak Kenyah Lepo Tau baik pria maupun wanita. Hanya seorang bangsawan saja yang bisa memakai motif ini karena motif ini sangat istimewa dalam budaya Dayak Kenyah Lepo Tau. Keunikan motif *Tepayau* yang secara khusus adalah motif yang sangat istimewa merupakan motif untuk kelas *Atep Put*, memotivasi penulis untuk tertarik mengangkat ornamen tersebut ke dalam penciptaan perhiasan logam sebagai bentuk kepedulian terhadap tradisi penulis serta melestarikan budaya tradisi Kenyah Lepo Tau.

Pada karya ini penulis membuat bentuk perhiasan pria dan wanita seperti kalung, bros dan anting dalam bentuk yang sudah penulis kreasikan tetapi tidak menghilangkan esensi dari bentuk motif tersebut.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

- 1). Bagaimana konsep motif *Tepayau* yang akan diterapkan pada perhiasan logam?
- 2). Bagaimana proses penciptaan perhiasan logam dengan penerapan motif *Tepayau*?
- 3). Bagaimana hasil perhiasan logam yang diciptakan dengan penerapan motif *Tepayau*?

### **b. Tujuan Penciptaan**

- 1). Mendeskripsikan konsep motif *Tepayau* dalam bentuk perhiasan logam.
- 2). Menciptakan perhiasan logam dengan menerapkan motif *Tepayau* Dayak Kenyah Lepo Tau serta menjelaskannya.
- 3). Mendeskripsikan penciptaan perhiasan logam dengan penerapan motif *Tepayau*.

### **3. Teori dan Metode Penciptaan**

#### **a. Teori Penciptaan**

##### **1). Estetika**

Estetika merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keindahan. Ada banyak pendapat para ahli tentang estetika, salah satunya adalah teori estetika menurut Djelantik. Djelantik menyatakan bahwa dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*, terdapat tiga unsur yang terkandung dalam benda dan peristiwa seni, yaitu wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian) (Djelantik, 2014: 15).

Dalam hal ini teori estetika sangat diperlukan dalam menciptakan karya produk perhiasan untuk mencapai keindahan dalam sebuah karya perhiasan logam yang penulis ciptakan dengan motif *Tepayau*, misalnya dalam bentuk, warna, dan penambahan motif sebagai penghias agar terlihat indah.

##### **2). Semiotik**

*Preminger* menyebutkan semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial, masyarakat, dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti (Sobur, 2006). Pierce berpendapat bahwa dasar semiotika memiliki konsep tentang tanda tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiri pun, sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, jika tidak demikian, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas (Sobur, 2006).

Dalam konsep karya penulis mengkaji tentang bentuk, makna, dan filosofi motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau untuk diterapkan pada perhiasan logam.

#### **b. Metode Penciptaan**

Penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik, dan hasil praktik tersebut. Dalam pengertian yang lebih dalam disebutkan bahwa



penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat digunakan oleh pencipta karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dilakukan dapat langsung diterapkan pada bidang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik dengan menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut (Malins, Ure, dan Gray: 1996, 1-2).

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Acuan



Gambar 1. Motif Tepayau Pada Perisai dan Atap Lamin Adat Suku Dayak Kenyah, Anting/Lok Perhiasan Suku Dayak Kenyah, dan Anting Perhiasan Umum

### 2. Analisis Data

Setelah melihat dan mencermati data acuan yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mendapatkan hasil yang maksimal. Guna ketepatan analisis data maka dibandingkan satu dengan



yang lainnya lalu ditarik untuk dijadikan acuan dalam berkarya. Hasil analisis yang didapat dari metode pendekatan estetika dan semiotika adalah sebagai berikut:

Gambar 1 dapat dianalisis nilai estesisnya terdapat pada bentuk perisai yang jika dihubungkan dengan ilmu tanda memiliki makna sebagai pelindung atau pertahanan diri sedangkan dari motifnya dapat diartikan sebagai kepemimpinan atau orang yang berada pada stara atas.

Gambar 2 hampir sama seperti gambar 7 hanya saja yang membedakan arti kedudukan yang ini dimiliki oleh bangsawan atau kepala suku.

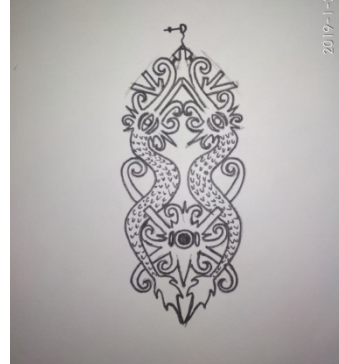
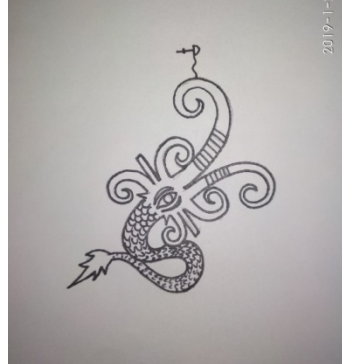
Gambar 3 nilai estesisnya pada anting yang dikenakan oleh suku Dayak Kenyah Lepo Tau, dan semua golongan masyarakat suku dapat menggunakannya.

Gambar 4 nilai estesisnya dapat dilihat dari bentuk yang memiliki multi-tafsir bisa berupa benda peluru atau tumbuhan seperti wortel sedangkan dari segi semiotikannya dapat dimaknai sebagai keberlangsungan hidup seperti perlunya menjaga tumbuh-tumbuhan.

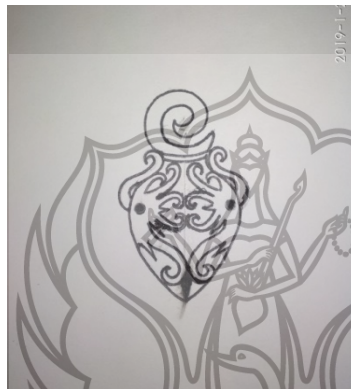
Dari hasil analisis semua data acuan yang didapat maka ada gambaran ide penciptaan karya seni yang akan diwujudkan. Dari data awal sampai akhir maka terciptanya konsep desain yang akan dibuat dengan penerapan motif *Tepayau* yang akan diterapkan pada media logam dalam bentuk perhiasan etnik. Maka terwujudlah konsep yang akan dibuat dengan mengukir pada permukaan, dan bentuk perhiasan dengan corak khas Suku Dayak Kenyah Lepo Tau.

### 3. Sketsa Terpilih

1 2



3



Gambar 2. Anting Motif Tepayau, Anting Berbentuk Tameng, dan Anting/Lok Telinga Panjang

### 4. Proses Perwujudan

#### a) BahandanAlat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan tembaga, jabung, batu pijer, langsol, *silver polish*, obat hitam, alkohol, *clear*, sabun cair, kain poles, patri haris, amplas halus, mesin *polish*, tatah perhiasan freedom, *hairdryer*, kompor, wajan, palu, kikir, gunting, tang, subit, cufput, sketmat, plepet, gembosan, dan palu tanduk.

#### b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik *Filigree*, Kerawangan, Ukir Endak-Endakan.

c. Proses Pengerjaan

Berikut beberapa urutan dalam proses penciptaan karya.

1. Membuat desain
2. Membakar plat tembaga agar lunak untuk diukir
3. Menempelkan plat pada jabung yang sudah di panaskan hinggalunak
4. Menempelkan desain yang akan diukir pada permukaan jabung
5. Setelah penempelan kemudian diukir dengan tatah kecil khusus perhiasan
6. Setelah diukir kemudian perancangan
7. Proses pencembungan, agar terlihat lebih 3D
8. Kerawangan menggunakan tatah yang tajam
9. Kemudian dibersihkan menggunakan air, dan sabun cuci
10. Pemasangan kawat pada bagian outline agar terlihat tebal dan tumpul
11. Penyetelan gantungan dipatri menggunakan haris
12. Setelah itu dikikir agar bagian-bagian yang tajam, dan kasar bisa halus
13. Proses *filigree*/teknik lilit kawat
14. Proses *finishing* menggunakan mesin poles kemudian di *coating*

## 5. Karya Yang Dihasilkan



Gambar 8. Karya IV

Judul : Anting Motif *Tepayau*  
Dimensi : 9 x 6 cm  
Bahan : Tembaga  
Tahun : 2018

Karya ini penulis mengambil bentuk dari ornamen motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau, penulis tidak mengambil bentuk-bentuk seperti karya penulis yang lain. Penerapan motif *Tepayau* sudah jelas terlihat pada bentuk perhiasan ini dan penulis menambahkan ekor naga sebagai bentuk konsep visual dari motif *Tepayau*. Karya perhiasan ini diukir kerawang, dan diukir timbul sedemikian rupa.

Estetika, dan kekhasan dalam karya ini terlihat dari motifnya yang menjadi bentuk buah anting yang menarik.



Gambar9. Karya V

Judul : Anting Tameng  
 Dimensi : 10 x 4 cm  
 Bahan : Tembaga  
 Tahun : 2018

Karya perhiasan yang satu ini terinspirasi bentuk tameng Dayak Kenyah Lepo Tau yang bentuk tameng ini penulis buat tidak mirip seperti asli tamengnya akan tetapi sudah masuk kontemporer. Perhiasan ini penulis buat dalam bentuk anting. Penerapan motif *Tepaya* dalam karya ini sudah terlihat pada perhiasan ini yang menjadi bagian dari bentuk tameng itu sendiri. Konsep ini menggambarkan kolaborasi antara motif *Tepaya*, dan bentuk tameng suku Dayak Kenyah Lepo Tau.

Dilihat dari bentuk, dan motif karya produk anting ini sudah mendapatkan bentuk estetika yang didapatkan dari konsep awal sampai pembentukkan karya selesai.



Gambar 10. Karya II

Judul : Anting Telinga Panjang  
 Dimensi : 7 x 4 cm  
 Bahan : Tembaga  
 Tahun : 2018

Karya ini adalah perhiasan dalam bentuk anting yang terinspirasi dari bentuk anting telinga panjang suku Dayak Kenyah Lepo Tau. Perhiasan ini dibuat dari plat logam tembaga yang di sambung dua membentuk lingkaran kerucut agar ringan, dan nyaman dipakai. Motif yang penulis terapkan adalah motif *Tepayau*, dan motif ini disusun membentuk simetris pada bagian kiri dan kanan anting agar terlihat padat, tidak polos seperti aslinya, dan estetis. Karya ini tidak dibuat persis seperti aslinya karena sudah ada unsur kreasi, inovatif pada bentuk dan motif dalam karya ini.

Pada dasarnya karya ini dibuat untuk laki-laki maupun perempuan yang dikhususkan untuk orang yang bertelinga panjang saja. Melalui karya ini penulis sangat berharap agar tradisi telinga panjang ini bisa di angkat kembali lagi seperti dulunya karena tradisi ini sangat unik, dan sangat khas.



### C. Kesimpulan

Menciptakan produk perhiasan merupakan awal dari memikirkan dan membayangkan serta ingin menerapkan motif *Tepayau* dalam bentuk perhiasan yang bisa digunakan oleh siapa saja. Bentuk ini merupakan salah satu cara menciptakan produk perhiasan dalam bentuk kepedulian penulis terhadap lingkungan sekitar serta mengangkat kembali, dan melestarikan kebudayaan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau berupa penerapan motif *Tepayau* pada perhiasan logam. Menciptakan produk perhiasan tidak lepas dari data acuan dan dokumentasi untuk mempermudah dalam menciptakan karya.

Proses menciptakan penerapan motif *Tepayau* pada perhiasan ini adalah salah satu proses yang membutuhkan persiapan dan ketelitian untuk mendapat karya yang lebih maksimal. Dalam proses ini penulis menggunakan bahan tembaga, proses diawal penulis juga memilih desain yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing lalu proses selanjutnya memilih bahan untuk dibuat karya setelah tahap selanjutnya mengolah bahan, dan menggunakan alat ukir untuk membuat sisi yang sesuai dengan konsep desain. Masuk dalam proses mengukir penulis menggunakan alat ukir khusus seperti tata logam yang kecil untuk membuat bentuk ornamen pada permukaan perhiasan, dan akhir dari setelah melalui banyak proses lalu ketahap akhir yaitu *finishing* yang menggunakan teknik poles, teknik *chrome*, dan *coating* tiga teknik ini yang penulis gunakan pada saat *finishing* karya untuk mendapatkan estetika dalam keindahan pada perhiasan yang penulis buat. Melalui proses tahap demi tahap maupun teknik-teknik digunakan berupa teknik ukir endak-endakan, teknik ukir kerawang, dan *filigree*. Proses, teknik tidak lepas dari perwujudan penulis selalu teliti dalam pembuatan produk yang penulis buat dalam bentuk perhiasan

Proses dan hasil kesabaran terutama pada proses pembentukan karya memang sejatinya karya seni dapat dinikmati keindahannya melalui bentuk visual dan makna yang ada pada perhiasan itu sendiri. Maka hasil-hasil yang didapat dalam menciptakan perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau ini adalah

perhiasan yang jenis-jenis berbentuk penerapan motif seperti motif *Tepayau* yang menjadi inti dari perhiasan. Hasil penciptaan karya perhiasan penulis terdiri dari 6 karya yang pertama, Kalung Taring, Anting Telinga Panjang, *Bross Motif Tepayau*, Anting Motif *Tepayau*, Anting Tameng, dan Liontin. Dengan begini penulis bisa melestarikan, dan memperkenalkan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau khususnya.



#### **D. Daftar Pustaka**

- Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cetakan keempat, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam Surabaya*: Unesa University Press.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika Sebuah Pegantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Merang, Gun Kila. 2012. *Selayang Pandang Tentang Long Nawang*, Inprint Penerbit Belukar, Yogyakarta.

